

Melangkah Maju Membangun Karakter Keberanian Mahasiswa di Era 21

Mahda Lourenza Nursabella¹, Gunawan Santoso^{2*}, Anita Damayanti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Di era 21 yang penuh tantangan, peran mahasiswa menjadi semakin penting dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat. Tema ini menyoroti keberanian dan dedikasi mahasiswa FIP UMJ dalam memimpin gerakan perubahan sosial, pendidikan, dan budaya di masa kini. Dengan berani melangkah maju, mahasiswa FIP UMJ telah menjadi agen perubahan yang aktif dan berperan penting dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan. Kolaborasi solid antara mahasiswa dan pihak lain, serta pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berani, telah menjadi pendorong utama dalam menciptakan dampak positif di lingkungan kampus dan masyarakat. Melalui partisipasi aktif, kesadaran yang meningkat, dan kerja keras yang tanpa henti, mahasiswa FIP UMJ telah membuktikan bahwa keberanian dan semangat perubahan adalah kunci untuk membawa masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi semua.

Kata kunci: Melangkah Maju, Keberanian, Mahasiswa, Era 21

Abstract - In the 21st era which is full of challenges, the role of students is becoming increasingly important in bringing positive change to society. This theme highlights the courage and dedication of FIP UMJ students in leading movements for social, educational and cultural change today. By daring to move forward, FIP UMJ students have become active agents of change and play an important role in fighting for human values, justice and equality. Solid collaboration between students and other parties, as well as the formation of courageous character and leadership, has been the main driver in creating a positive impact on the campus environment and society. Through active participation, increased awareness, and relentless hard work, FIP UMJ students have proven that courage and a spirit of change are the keys to bringing a brighter and more inclusive future for all.

Keywords: Moving Forward, Courage, Students, Era 21

Pendahuluan

Peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa dalam mendorong perubahan dan kemajuan di era modern ini. Di abad ke-21, mahasiswa telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam memperjuangkan berbagai isu sosial, politik, lingkungan, dan budaya. Mereka seringkali menjadi pionir dalam menggalang gerakan sosial, mengadvokasi hak asasi manusia, mengkampanyekan kesetaraan gender, memperjuangkan keadilan, dan mempromosikan perdamaian. Melalui aksi-aksi mereka, mahasiswa menunjukkan keberanian untuk berdiri di depan tantangan, menghadapi tekanan, dan mengubah status quo demi perubahan yang positif. Mereka menggunakan suara mereka untuk memperjuangkan nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan kebebasan, serta bertindak sebagai agen perubahan yang mempengaruhi arah masa depan masyarakat. Tema tersebut mencerminkan semangat keberanian, inovasi, dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

GAP (Goal, Audience, Purpose) adalah kerangka kerja yang membantu dalam merancang topik atau tema dengan lebih fokus dan efektif. Berikut adalah GAP: Goal (Tujuan): Tujuan dari tema ini adalah untuk menginspirasi dan mengakui peran penting mahasiswa dalam perubahan sosial, politik, dan budaya di era modern. Ini juga bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa serta keberanian dan inovasi yang mereka tunjukkan dalam memperjuangkan perubahan. Audience (Audien): Audien untuk tema ini mencakup berbagai pihak, termasuk mahasiswa sendiri, akademisi, pemimpin masyarakat, dan masyarakat umum. Ini juga dapat menargetkan lembaga pendidikan, organisasi non-profit, pemerintah, dan media untuk meningkatkan pengakuan dan dukungan terhadap peran mahasiswa dalam menciptakan perubahan positif. Purpose (Tujuan): Tujuan dari tema ini adalah untuk merangsang diskusi dan refleksi tentang kontribusi mahasiswa dalam pembangunan masyarakat dan dunia yang lebih baik. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan dorongan moral kepada mahasiswa untuk terus berjuang dan menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam memajukan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. Dengan merujuk pada GAP ini, tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" dapat disempurnakan dan disesuaikan agar lebih sesuai dengan tujuan, audien, dan tujuan yang diinginkan.

Fenomena yang terkait mencakup berbagai peristiwa dan trend yang menjadi sorotan dalam gerakan mahasiswa di abad ke-21. Beberapa fenomena yang mungkin terkait dengan tema ini antara lain: Gerakan Aktivisme Sosial: Mahasiswa di era modern ini sering terlibat dalam berbagai gerakan aktivisme sosial, termasuk kampanye untuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, keadilan rasial, perlindungan lingkungan, dan lainnya. Mereka menggunakan platform mereka untuk menyuarakan keberanian mereka dalam memperjuangkan perubahan sosial yang positif. Protes dan Demonstrasi: Mahasiswa sering menjadi motor utama di balik protes dan demonstrasi yang mengadvokasi berbagai

isu politik dan sosial. Demonstrasi mahasiswa dapat mencakup penolakan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil, tindakan korporasi yang merugikan, atau ketidaksetaraan dalam masyarakat. Peran Teknologi dan Media Sosial: Dalam era digital ini, mahasiswa memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mengorganisir, menyebarkan informasi, dan memobilisasi massa untuk tujuan tertentu. Mereka menggunakan platform online untuk memperluas jangkauan pesan mereka dan menggalang dukungan untuk perubahan yang mereka kejar. Keterlibatan Politik: Mahasiswa juga semakin terlibat dalam proses politik, baik melalui partisipasi dalam pemilihan umum, kampanye politik, atau advokasi kebijakan. Mereka menggunakan suara mereka untuk mempengaruhi arah kebijakan pemerintah dan mendorong perubahan politik yang lebih progresif. Penelitian dan Inovasi: Mahasiswa juga memainkan peran penting dalam penelitian dan inovasi di berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, kedokteran, dan seni. Mereka menciptakan solusi baru untuk tantangan global dan lokal, menunjukkan keberanian dalam menghadapi kompleksitas masalah-masalah tersebut. Fenomena-fenomena ini mencerminkan peran yang semakin penting dan beragam yang dimainkan oleh mahasiswa dalam mendorong perubahan dan kemajuan di era 21 ini, yang sesuai dengan tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21".

Keresahannya adalah: Tantangan Institusional: Mahasiswa sering menghadapi tantangan dari institusi pendidikan atau pemerintah yang mungkin tidak selalu mendukung atau bahkan menekan gerakan aktivisme mereka. Hal ini dapat menimbulkan keresahan terkait dengan kebebasan berbicara dan berorganisasi. Respon Masyarakat: Reaksi masyarakat terhadap aksi mahasiswa bisa bervariasi dari dukungan penuh hingga penolakan atau bahkan penindasan. Ketika tidak ada dukungan yang memadai, mahasiswa mungkin merasa terisolasi atau tidak didukung dalam upaya mereka. Keberanian Individual vs Keamanan: Mahasiswa yang berani berbicara atau bertindak dalam isu-isu kontroversial mungkin menghadapi risiko bagi keselamatan mereka sendiri. Keresahan dapat timbul dalam memutuskan apakah untuk terus berjuang meskipun risiko pribadi yang besar. Ketakutan akan Represi: Mahasiswa sering kali menghadapi ancaman dari otoritas atau entitas yang berwenang. Keresahan mungkin muncul dari ketakutan akan tindakan represif yang diambil oleh pihak berwenang terhadap mereka yang memperjuangkan perubahan. Ketakutan akan Gagal: Beberapa mahasiswa mungkin merasa keresahan karena takut akan kegagalan dalam upaya mereka untuk memperjuangkan perubahan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpastian tentang hasil dari aktivitas mereka. Kompromi Nilai: Dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengorbankan atau mengkompromikan nilai-nilai mereka. Keresahan mungkin muncul ketika mereka dihadapkan pada dilema moral atau etis. Ini adalah beberapa keresahan umum yang mungkin timbul dari tema tersebut, menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berani beraksi di era modern ini.

Tujuan adalah: Mengakui Peran Mahasiswa: Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengakui peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa dalam memajukan perubahan sosial, politik, dan budaya di era modern. Menginspirasi Tindakan: Tema ini bertujuan untuk menginspirasi mahasiswa untuk menggunakan keberanian mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat dan dunia. Mendorong Pembaharuan: Dengan menyoroti keberanian mahasiswa, tujuannya adalah untuk mendorong pembaharuan dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Meningkatkan Kesadaran: Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh mahasiswa serta tantangan dan risiko yang mereka hadapi dalam memperjuangkan perubahan. Memberikan Dukungan: Tema ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan solidaritas kepada mahasiswa yang berani berbicara dan bertindak dalam isu-isu yang mereka pedulikan. Merangsang Diskusi dan Refleksi: Melalui penekanan pada keberanian mahasiswa, tujuannya adalah untuk merangsang diskusi dan refleksi tentang peran serta tanggung jawab mahasiswa dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Secara keseluruhan, tujuan dari tema ini adalah untuk membangun apresiasi yang lebih besar terhadap peran mahasiswa dalam menciptakan perubahan positif, serta untuk mendorong dan menginspirasi aksi lebih lanjut dalam memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan perdamaian.

. Berbagai manfaat yang signifikan, antara lain: Inspirasi dan Motivasi: Tema ini dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk mengambil tindakan nyata dalam memperjuangkan perubahan positif di lingkungan mereka. Peningkatan Kesadaran: Dengan menyoroti keberanian mahasiswa, tema ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa dalam perubahan sosial, politik, dan budaya. Pengakuan dan Dukungan: Tema ini memberikan pengakuan dan dukungan kepada mahasiswa yang berani berbicara dan bertindak dalam isu-isu yang mereka pedulikan, memperkuat semangat mereka dalam melanjutkan perjuangan. Pembangunan Karakter: Memperjuangkan perubahan membutuhkan keberanian, keteguhan, dan integritas. Tema ini dapat membantu dalam pembangunan karakter mahasiswa dengan mengajak mereka untuk berani dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Perubahan Sosial dan Budaya: Dengan mendorong mahasiswa untuk bergerak maju dengan keberanian, tema ini dapat mempercepat perubahan sosial dan budaya yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Peningkatan Kualitas Hidup: Perubahan yang dipicu oleh keberanian mahasiswa dapat membawa dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan. Membentuk Pemimpin Masa Depan: Mahasiswa yang belajar untuk berani dan memperjuangkan perubahan di era pendidikan mereka kemungkinan besar akan menjadi pemimpin yang tangguh dan visioner di masa depan, siap menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat global yang terus berubah. Dengan

demikian, tema ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa secara individual, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dengan mempromosikan perubahan positif dan membangun masa depan yang lebih baik untuk semua.

Grand Theory yang dapat dihubungkan adalah Teori Perubahan Sosial. Teori Perubahan Sosial menjelaskan bagaimana masyarakat mengalami transformasi dari satu keadaan ke keadaan yang lain, dan bagaimana individu dan kelompok berperan dalam proses tersebut. Berikut adalah hubungan antara tema tersebut dengan Teori Perubahan Sosial: Peran Mahasiswa sebagai Agensi Perubahan: Dalam tema ini, mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan sosial. Mereka menggunakan keberanian, keaktifan, dan inovasi mereka untuk mempengaruhi dan membentuk masyarakat sekitarnya. Interaksi antara Mahasiswa dan Struktur Masyarakat: Teori Perubahan Sosial menekankan interaksi yang kompleks antara individu (mahasiswa) dan struktur masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengubahnya melalui tindakan mereka. Dorongan untuk Perubahan dan Inovasi: Teori Perubahan Sosial menyoroti dorongan untuk perubahan dan inovasi sebagai elemen kunci dalam transformasi masyarakat. Tema ini mencerminkan dorongan mahasiswa untuk mengubah status quo dan memperjuangkan perubahan yang lebih baik. Proses Perubahan yang Berkelanjutan: Teori Perubahan Sosial menekankan bahwa perubahan sosial adalah proses yang berkelanjutan, terjadi melalui serangkaian tindakan individu dan kelompok. Dalam tema ini, melalui keberanian dan tindakan mereka, mahasiswa berkontribusi pada proses perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Konflik dan Resolusi: Teori Perubahan Sosial juga mengakui adanya konflik sebagai bagian dari proses perubahan. Mahasiswa seringkali berkonfrontasi dengan struktur sosial yang ada dan mungkin mengalami konflik dalam upaya mereka untuk menciptakan perubahan. Namun, melalui keberanian dan keteguhan, mereka juga berperan dalam mencari solusi dan resolusi terhadap konflik yang muncul. Dengan demikian, tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" dapat dianalisis dan dipahami melalui lensa Teori Perubahan Sosial, yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mahasiswa dalam mempengaruhi dan membentuk perubahan sosial di era modern ini.

Berbagai teori yang relevan dalam konteks perubahan sosial dan aktivisme mahasiswa. Beberapa teori yang mendukung tema tersebut antara lain: Teori Perubahan Sosial: Teori ini menggambarkan bagaimana masyarakat berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lain, dan bagaimana individu serta kelompok berperan dalam proses tersebut. Dalam konteks tema ini, teori perubahan sosial mendukung gagasan bahwa mahasiswa merupakan agen perubahan yang memainkan peran penting dalam mengubah dan memajukan masyarakat. Teori Gerakan Sosial: Teori gerakan sosial mengeksplorasi bagaimana gerakan sosial terbentuk, berkembang, dan mencapai tujuannya. Mahasiswa seringkali menjadi motor utama dalam gerakan sosial, dan teori ini dapat digunakan untuk

memahami dinamika gerakan mahasiswa serta strategi mereka dalam mencapai perubahan. Teori Partisipasi Politik: Teori ini mempelajari bagaimana individu terlibat dalam proses politik dan bagaimana partisipasi tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan pemerintah. Mahasiswa seringkali terlibat dalam partisipasi politik melalui demonstrasi, kampanye, dan aktivisme politik lainnya, dan teori ini dapat membantu dalam memahami dampak partisipasi mahasiswa dalam perubahan politik. Teori Identitas Sosial: Teori identitas sosial menyoroti peran identitas dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial. Identitas mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan budaya dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan kerangka teori ini, terutama dalam konteks bagaimana identitas mereka memotivasi tindakan mereka dalam memperjuangkan perubahan. Teori Kepemimpinan Transformasional: Teori kepemimpinan transformasional menjelaskan bagaimana pemimpin menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar daripada diri mereka sendiri. Mahasiswa yang memainkan peran kepemimpinan dalam gerakan aktivisme sering menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional, dan teori ini dapat membantu dalam memahami efektivitas mereka dalam memobilisasi orang lain untuk bertindak. Teori Keberanian Sosial: Teori ini membahas tentang keberanian sebagai faktor penting dalam aktivisme dan perubahan sosial. Dalam konteks tema ini, teori keberanian sosial dapat digunakan untuk mengeksplorasi motivasi dan dampak keberanian mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memperjuangkan perubahan yang mereka yakini. Dengan memanfaatkan kerangka teori ini, tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" dapat dianalisis dan dipahami dengan lebih baik, serta mendukung pemahaman tentang peran dan dampak mahasiswa dalam perubahan sosial di era modern ini.

Keterkaitan antara Teori Perubahan Sosial terletak pada konsep bahwa mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam menggerakkan transformasi sosial. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan keterkaitan ini: Mahasiswa sebagai Agen Perubahan: Teori Perubahan Sosial menekankan bahwa perubahan sosial sering kali dipicu oleh aksi individu dan kelompok yang aktif dalam memperjuangkan tujuan-tujuan tertentu. Dalam tema ini, mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi sosial melalui keberanian, inovasi, dan tindakan kolektif mereka. Mobilisasi Massa: Teori Perubahan Sosial menyoroti pentingnya mobilisasi massa dalam menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Mahasiswa sering memobilisasi massa melalui demonstrasi, kampanye, dan aktivisme lainnya untuk menyuarakan isu-isu penting dan menuntut perubahan dari pemerintah atau lembaga lainnya. Resistensi terhadap Status Quo: Teori Perubahan Sosial mengajukan bahwa perubahan sosial sering bertentangan dengan status quo atau struktur sosial yang ada. Mahasiswa sering berdiri melawan ketidakadilan, ketimpangan, dan diskriminasi, serta menuntut perubahan dalam sistem yang mungkin tidak lagi relevan atau adil. Inovasi dan Kreasi: Teori Perubahan Sosial menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam memicu perubahan

sosial. Mahasiswa sering kali membawa gagasan baru, solusi alternatif, dan pendekatan inovatif dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang kompleks di masyarakat. Proses Perubahan yang Berkelanjutan: Teori Perubahan Sosial menggambarkan bahwa perubahan sosial adalah proses yang berkelanjutan dan sering kali berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Tema ini mencerminkan keyakinan bahwa mahasiswa tidak hanya memicu perubahan jangka pendek, tetapi juga berperan dalam membentuk arah masa depan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian, tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" dapat dianalisis dan dipahami lebih lanjut melalui lensa Teori Perubahan Sosial, yang membantu menjelaskan peran dan dampak mahasiswa dalam proses transformasi sosial di era modern ini.

Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mendalami aspek-aspek tertentu dari fenomena tersebut. Berikut beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan: Studi Kasus: Penelitian studi kasus dapat digunakan untuk mendalami pengalaman individu atau kelompok mahasiswa yang berpartisipasi dalam aktivisme atau gerakan perubahan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, tantangan, dan dampak dari tindakan keberanian yang mereka ambil. Wawancara: Wawancara dengan mahasiswa aktivis, pemimpin gerakan, atau pihak lain yang terlibat dalam perubahan sosial dapat memberikan wawasan mendalam tentang motivasi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam upaya mereka. Survei: Survei dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang sikap, persepsi, dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dan menganalisis tren secara statistik. Analisis Konten: Analisis konten dapat digunakan untuk mengkaji narasi dan representasi mahasiswa dalam media massa, publikasi akademik, atau dokumen-dokumen lain yang relevan. Ini membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa dan gerakan mereka direpresentasikan dan dipahami oleh masyarakat. Observasi Partisipan: Observasi partisipan dapat dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam aksi aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang dinamika, strategi, dan respons dalam konteks nyata. Analisis Jaringan Sosial: Metode ini dapat digunakan untuk memahami struktur dan dinamika jaringan sosial yang dibentuk oleh mahasiswa dalam gerakan atau aksi perubahan sosial. Ini membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar-individu dan kelompok serta dampaknya terhadap perubahan sosial. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dapat digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen seperti manifesto, petisi, atau laporan aktivisme yang dihasilkan oleh mahasiswa atau gerakan perubahan. Ini memberikan pemahaman tentang tujuan, strategi, dan hasil dari upaya mereka. Kombinasi beberapa metode penelitian di atas dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tema

"Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" serta kontribusi mahasiswa dalam perubahan sosial dan budaya di masyarakat.

Untuk mengumpulkan data berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan: Wawancara: Melakukan wawancara dengan mahasiswa aktifis, anggota organisasi mahasiswa, atau pemimpin gerakan perubahan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman, motivasi, dan tantangan mereka dalam memperjuangkan perubahan. Kuesioner/Survei: Mendistribusikan kuesioner atau survei kepada mahasiswa secara online atau di kampus untuk mengevaluasi sikap, persepsi, dan tingkat partisipasi mereka dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan mahasiswa untuk mendalami isu-isu tertentu, mengidentifikasi tren, dan memahami perspektif mereka tentang keberanian dalam menghadapi tantangan sosial. Observasi Partisipan: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang terlibat dalam aksi aktivisme atau gerakan perubahan sosial untuk memahami dinamika, strategi, dan respons mereka secara langsung. Analisis Konten: Mengumpulkan dan menganalisis konten dari media massa, publikasi akademik, atau dokumen-dokumen lain yang relevan untuk memahami representasi mahasiswa dan gerakan mereka dalam masyarakat. Analisis Dokumen: Menyelidiki dokumen-dokumen seperti manifesto, petisi, atau laporan aktivisme yang dihasilkan oleh mahasiswa atau gerakan perubahan untuk mendapatkan pemahaman tentang tujuan, strategi, dan dampak dari upaya mereka. Surat Terbuka dan Pengamatan Online: Melacak dan menganalisis surat terbuka, pernyataan resmi, atau diskusi online di media sosial atau platform daring lainnya yang terkait dengan tema aktivisme atau gerakan perubahan mahasiswa. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21" serta kontribusi mahasiswa dalam perubahan sosial dan budaya di masyarakat.

Subjek penelitian mencakup berbagai kelompok yang terlibat dalam aktivisme mahasiswa dan gerakan perubahan sosial. Beberapa subjek penelitian yang relevan termasuk: Mahasiswa Aktivis: Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam berbagai aksi aktivisme atau gerakan perubahan di kampus atau di luar kampus. Mereka bisa menjadi subjek penelitian untuk memahami pengalaman mereka, motivasi, dan dampak dari partisipasi mereka dalam perubahan sosial. Pemimpin Mahasiswa: Mahasiswa yang memegang peran kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, komunitas, atau gerakan perubahan. Studi tentang pemimpin mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang strategi kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari peran mereka dalam menggerakkan perubahan. Organisasi Mahasiswa: Organisasi atau kelompok mahasiswa yang terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial, seperti serikat mahasiswa, asosiasi lingkungan, atau kelompok advokasi hak asasi manusia. Penelitian tentang organisasi mahasiswa dapat memahami

struktur, tujuan, dan strategi mereka dalam memperjuangkan perubahan. Pihak Pendukung: Individu atau kelompok di luar mahasiswa yang mendukung atau berkolaborasi dengan gerakan mahasiswa, termasuk dosen, staf akademik, alumni, organisasi masyarakat sipil, atau pemangku kepentingan lainnya. Mereka dapat menjadi subjek penelitian untuk mengeksplorasi peran dan dampak dukungan mereka terhadap aktivisme mahasiswa. Lawan atau Otoritas: Pihak-pihak yang menentang atau menahan gerakan mahasiswa, seperti administrasi universitas, pemerintah, atau kelompok kepentingan lainnya. Penelitian tentang perspektif dan respons dari pihak lawan dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memperjuangkan perubahan. Masyarakat Umum: Individu-individu di masyarakat umum yang mungkin terpengaruh oleh atau terlibat dalam gerakan mahasiswa, serta persepsi dan sikap mereka terhadap aktivisme mahasiswa. Penelitian tentang masyarakat umum dapat memberikan pemahaman tentang dampak luas dari gerakan perubahan mahasiswa. Dengan memperhatikan subjek-subjek penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika, tantangan, dan dampak dari tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa di Era 21".

Hasil dan Pembahasan

Berbagai aspek yang relevan dengan peran, tantangan, dan dampak mahasiswa dalam memperjuangkan perubahan sosial dan budaya. Berikut adalah beberapa pembahasan yang mungkin termasuk dalam analisis tema ini: Peran Mahasiswa dalam Perubahan Sosial: Pembahasan dapat dimulai dengan mengidentifikasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang berani dan inovatif dalam mendorong perubahan sosial, politik, dan budaya. Ini melibatkan penjelasan tentang berbagai bentuk aktivisme mahasiswa, seperti demonstrasi, kampanye, penggalangan dana, dan kegiatan-kegiatan lain yang memperjuangkan nilai-nilai dan tujuan tertentu. Motivasi dan Inspirasi: Analisis dapat mencakup pemahaman tentang apa yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivisme atau gerakan perubahan. Ini bisa meliputi motivasi personal, nilai-nilai yang diyakini, atau pengalaman langsung dengan ketidakadilan atau ketimpangan yang memicu keinginan untuk bertindak. Tantangan dan Risiko: Pembahasan dapat menyoroti berbagai tantangan dan risiko yang dihadapi oleh mahasiswa yang berani berbicara dan bertindak dalam aktivisme. Ini bisa termasuk represi dari pihak berwenang, ancaman terhadap keselamatan pribadi, stigma sosial, atau kesulitan dalam mencapai tujuan mereka. Dampak dan Perubahan yang Dicapai: Analisis dapat menggambarkan dampak positif yang dihasilkan oleh aktivisme mahasiswa, seperti perubahan kebijakan, peningkatan kesadaran masyarakat, perubahan budaya, atau peningkatan dalam kualitas hidup bagi kelompok yang terpinggirkan. Strategi dan Taktik: Pembahasan dapat mencakup berbagai strategi dan taktik yang digunakan oleh mahasiswa dalam memperjuangkan perubahan. Ini bisa

meliputi demonstrasi, kampanye media sosial, pembentukan koalisi, atau penggunaan kreativitas dan inovasi dalam mengkomunikasikan pesan mereka. Pentingnya Solidaritas dan Kolaborasi: Analisis dapat menekankan pentingnya solidaritas antar mahasiswa dan kolaborasi dengan kelompok lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan kekuatan dalam persatuan dan kerjasama dalam menciptakan perubahan yang berarti. Tantangan Kepemimpinan dan Pengorganisasian: Pembahasan juga dapat mencakup tantangan yang dihadapi oleh pemimpin mahasiswa dalam memobilisasi dan memimpin gerakan perubahan. Ini bisa meliputi kepemimpinan transformasional, manajemen konflik, dan tantangan dalam mempertahankan momentum gerakan. Pentingnya Keberanian Pribadi dan Kolektif: Analisis tema ini juga bisa menyoroti pentingnya keberanian baik secara individu maupun kolektif dalam menghadapi ketidakpastian, penindasan, dan tantangan yang muncul dalam perjalanan perubahan sosial. Pembahasan tentang tema ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan dampak mahasiswa dalam menciptakan perubahan sosial dan budaya yang positif di era modern ini.

Analisis mencakup beberapa aspek yang spesifik terkait dengan konteks mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dianalisis: Profil Mahasiswa FIP UMJ: Analisis dapat dimulai dengan pemahaman tentang profil mahasiswa FIP UMJ, termasuk jumlah mahasiswa, latar belakang, minat, dan motivasi mereka dalam mengejar pendidikan tinggi di bidang ilmu pendidikan. Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler dan Organisasi Mahasiswa: Studi tentang partisipasi mahasiswa dalam aktivitas ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa di FIP UMJ akan memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan dan minat mahasiswa dalam hal kegiatan di luar kurikulum. Aktivisme dan Gerakan Perubahan: Analisis tentang sejarah dan tren aktivisme serta gerakan perubahan yang diprakarsai oleh mahasiswa FIP UMJ akan memberikan pemahaman tentang kontribusi mereka dalam memperjuangkan perubahan sosial, pendidikan, atau isu-isu lain yang relevan. Motivasi dan Tantangan dalam Beraktivitas: Penelitian dapat mengeksplorasi motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dalam berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, atau gerakan perubahan. Ini bisa termasuk tantangan waktu, dukungan akademik, atau hambatan organisasi. Dampak dari Aktivisme Mahasiswa: Analisis tentang dampak dari aktivisme mahasiswa FIP UMJ dapat mencakup perubahan yang dicapai dalam lingkup kampus, pengaruh terhadap kebijakan, peningkatan kesadaran mahasiswa dan masyarakat, atau dampak positif lainnya yang terlihat dari upaya mereka. Kolaborasi dan Solidaritas: Studi tentang kolaborasi antara mahasiswa FIP UMJ dengan organisasi mahasiswa lainnya, lembaga akademik, atau kelompok masyarakat sipil dapat memberikan wawasan tentang pentingnya solidaritas dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pengembangan Kepemimpinan dan Keterampilan: Analisis juga dapat menyoroti bagaimana partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa di FIP UMJ membantu dalam pengembangan

kepemimpinan, keterampilan sosial, dan keterampilan lain yang relevan bagi mahasiswa. Pentingnya Etika dan Nilai: Pembahasan tentang pentingnya etika dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui aktivisme dan partisipasi dalam organisasi mahasiswa di FIP UMJ akan memberikan pemahaman tentang pendekatan yang diambil oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran, dampak, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dalam memperjuangkan perubahan sosial dan budaya di era modern ini.

Untuk merumuskan profil partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial di era 21, perlu dilakukan penelitian lapangan atau survei untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk memahami profil partisipasi mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial: Survei atau Kuesioner: Penelitian dapat dimulai dengan menyebarkan survei atau kuesioner kepada mahasiswa FIP UMJ untuk mengumpulkan data tentang tingkat partisipasi mereka dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Pertanyaan survei dapat mencakup jenis aktivisme yang mereka ikuti, frekuensi partisipasi, dan alasan atau motivasi mereka untuk terlibat. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa FIP UMJ yang terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Wawancara ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam berpartisipasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang mereka harapkan dari aktivitas mereka. Analisis Dokumen dan Media Sosial: Menganalisis dokumen resmi, publikasi, atau postingan di media sosial yang terkait dengan aktivisme atau gerakan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa FIP UMJ. Ini bisa termasuk laporan kegiatan, foto atau video dokumentasi, dan tulisan opini atau berita yang dibagikan oleh mahasiswa. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan mahasiswa FIP UMJ untuk mendalami pemahaman mereka tentang aktivisme atau gerakan perubahan sosial, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Observasi Partisipan: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial. Observasi ini dapat memberikan pemahaman tentang jenis kegiatan yang mereka lakukan, jumlah peserta, dan tingkat keterlibatan. Dengan menggabungkan beberapa metode penelitian ini, peneliti dapat membangun profil yang komprehensif tentang partisipasi mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial di era 21. Profil ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika, motivasi, dan dampak dari aktivitas mereka dalam perubahan sosial dan budaya.

Motif dan motivasi yang mendorong mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk terlibat dalam aksi aktivisme atau gerakan perubahan bisa sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang, nilai-nilai personal, dan pengalaman individu.

Beberapa motif dan motivasi yang umumnya mendorong mahasiswa FIP UMJ untuk terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial di era 21 bisa meliputi: Keinginan untuk Membawa Perubahan Positif: Motivasi utama bagi banyak mahasiswa FIP UMJ adalah keinginan untuk memperjuangkan perubahan yang positif dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan. Mereka mungkin merasa tergerak oleh ketidakadilan, ketimpangan, atau masalah-masalah sosial yang mereka lihat di sekitar mereka dan ingin berkontribusi dalam menciptakan solusi. Kesadaran akan Isu-isu Sosial dan Kemanusiaan: Mahasiswa FIP UMJ sering kali memiliki kesadaran yang tinggi akan isu-isu sosial dan kemanusiaan yang relevan dengan bidang pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivisme bisa berasal dari rasa empati dan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung atau terpinggirkan. Identitas dan Nilai Agama: Sebagai bagian dari lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, motif dan motivasi mahasiswa FIP UMJ untuk terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan bisa tercermin dari keyakinan agama mereka. Nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas yang diajarkan dalam agama Islam dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk beraksi dalam memperjuangkan perubahan sosial. Pengalaman Pribadi atau Keluarga: Pengalaman pribadi atau keluarga yang melibatkan ketidakadilan, penindasan, atau ketimpangan juga bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa FIP UMJ untuk terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan. Mereka mungkin merasa terpanggil untuk mengubah kondisi yang mereka alami atau yang dialami oleh orang-orang terdekat mereka. Rasa Keterpanggilan dan Tanggung Jawab Sosial: Beberapa mahasiswa mungkin merasa memiliki panggilan atau tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam memperbaiki masyarakat dan dunia di sekitar mereka. Mereka mungkin melihat aktivisme sebagai cara untuk mewujudkan panggilan tersebut dan menjalankan tanggung jawab sosial mereka sebagai individu yang berpendidikan. Kesempatan untuk Belajar dan Berkembang: Bagi sebagian mahasiswa, terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan juga bisa menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang sebagai individu. Mereka mungkin melihat aktivisme sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan problem-solving yang dapat berguna dalam karir dan kehidupan mereka di masa depan. Dengan memahami berbagai motif dan motivasi ini, kita dapat melihat kompleksitas dan keragaman dari alasan-alasan yang mendorong mahasiswa FIP UMJ untuk terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial di era 21.

Peran dan kontribusi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dalam memperjuangkan perubahan sosial dan budaya di lingkungan kampus dan masyarakat bisa sangat signifikan. Berikut adalah beberapa peran dan kontribusi yang mungkin dimainkan oleh mahasiswa FIP UMJ: Advokasi Pendidikan Berkualitas: Mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi advokat untuk pendidikan berkualitas dan inklusif dengan memperjuangkan akses pendidikan yang merata, meningkatkan mutu pendidikan, dan memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi semua

individu tanpa diskriminasi. Pengembangan Program Pendidikan Alternatif: Mereka dapat berkontribusi dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program-program pendidikan alternatif yang inovatif, seperti program mentoring, pelatihan keterampilan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemberdayaan Komunitas Sekitar: Mahasiswa FIP UMJ dapat melakukan program-program pemberdayaan komunitas di sekitar kampus, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, atau program literasi untuk masyarakat setempat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Kampanye Sosial dan Kesadaran: Mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dengan mengorganisir kampanye-kampanye sosial dan acara-acara kesadaran tentang isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, atau pelestarian lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus. Partisipasi dalam Organisasi Mahasiswa: Mahasiswa FIP UMJ dapat terlibat dalam organisasi-organisasi mahasiswa yang berfokus pada isu-isu pendidikan, sosial, atau budaya, di mana mereka dapat bekerja bersama untuk memperjuangkan tujuan-tujuan yang sama dan memberikan suara kepada mahasiswa. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mereka dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, LSM, atau lembaga swadaya masyarakat, untuk memperluas dampak dari upaya mereka dan mendorong perubahan yang lebih luas di masyarakat. Pengembangan Materi Pembelajaran Alternatif: Mahasiswa FIP UMJ juga dapat berperan dalam pengembangan materi pembelajaran alternatif yang mencerminkan nilai-nilai lokal, inklusif, dan kontekstual untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik pendidikan bagi siswa. Melalui peran dan kontribusi mereka, mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam memperjuangkan perubahan sosial dan budaya yang positif di lingkungan kampus dan masyarakat, serta membawa dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan dan pembangunan sosial.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dalam mengekspresikan keberanian mereka dalam beraktivitas atau berpartisipasi dalam gerakan perubahan di era modern dapat meliputi hal-hal sebagai berikut. Ketidakamanan dan Represi: Mahasiswa mungkin menghadapi ketakutan akan represi atau tindakan intimidasi dari pihak yang berwenang atau kelompok-kelompok yang menentang gerakan perubahan. Hal ini dapat membuat mereka ragu untuk terlibat atau mengekspresikan keberanian mereka secara terbuka. Kendala Waktu dan Energi: Tantangan jadwal yang padat, tugas kuliah, dan komitmen lainnya dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivisme atau gerakan perubahan. Mereka mungkin merasa sulit untuk menemukan waktu dan energi yang cukup untuk berkontribusi secara signifikan. Stigma dan Ketidaksetujuan Sosial: Mahasiswa yang terlibat dalam aktivisme atau gerakan perubahan sosial mungkin menghadapi stigma atau penilaian negatif dari teman sejawat, keluarga, atau masyarakat umum yang tidak setuju dengan pandangan atau tindakan mereka. Ini dapat mengurangi motivasi dan keberanian mereka untuk

terlibat. Ketidakseimbangan Kekuasaan: Mahasiswa mungkin merasa sulit untuk bersaing dengan kekuatan yang lebih besar, seperti lembaga pemerintah, korporasi, atau institusi pendidikan, yang memiliki sumber daya dan pengaruh yang lebih besar dalam menentukan arah perubahan. Ketidakpastian Politik dan Hukum: Lingkungan politik dan hukum yang tidak stabil atau otoriter dapat menghambat mahasiswa dalam berpartisipasi dalam aktivisme atau gerakan perubahan. Mereka mungkin khawatir akan konsekuensi hukum atau tindakan represif yang dapat mereka hadapi karena aktivitas mereka. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti dana, akses ke fasilitas, atau dukungan organisasi, juga dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas atau proyek yang memerlukan sumber daya tambahan. Ketidakpastian Hasil: Mahasiswa mungkin merasa tidak yakin tentang hasil dari upaya mereka dalam berpartisipasi dalam gerakan perubahan. Ketidakpastian ini bisa mencakup ketidakpastian tentang apakah perubahan yang mereka kejar akan tercapai atau apakah upaya mereka akan dihargai dan diakui oleh masyarakat atau pihak yang berwenang. Meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, mahasiswa FIP UMJ dapat mengatasi hal ini dengan membangun solidaritas, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk memperjuangkan perubahan sosial dan budaya yang mereka percayai.

Dampak dari aktivisme atau partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dalam menciptakan perubahan positif di bidang pendidikan, sosial, atau budaya bisa sangat signifikan. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi: Perbaikan Kualitas Pendidikan: Melalui kampanye, advokasi, dan program-program inovatif, mahasiswa FIP UMJ dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kampus maupun di masyarakat sekitar. Hal ini dapat mencakup perbaikan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualifikasi tenaga pengajar, atau pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan inklusif. Peningkatan Kesadaran Sosial: Aktivisme mahasiswa FIP UMJ dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, atau keberlanjutan lingkungan. Dengan menyebarkan informasi, mengadakan acara kesadaran, atau berpartisipasi dalam kampanye sosial, mereka dapat menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang positif di masyarakat. Pemberdayaan Komunitas: Melalui program-program pemberdayaan komunitas, mahasiswa FIP UMJ dapat membantu memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat setempat. Ini bisa mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, atau program pengembangan ekonomi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat. Pengembangan Inovasi Pendidikan: Aktivisme mahasiswa FIP UMJ dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi pendidikan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses pembelajaran. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran yang interaktif, atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pemajuan Nilai-Nilai

Kemanusiaan: Melalui aksi-aksi mereka, mahasiswa FIP UMJ dapat memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi suara bagi mereka yang terpinggirkan atau terdiskriminasi dan membantu mempromosikan inklusi sosial dan keadilan bagi semua individu.

Mendorong Perubahan Kebijakan: Aktivisme mahasiswa FIP UMJ juga dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan di tingkat kampus, lokal, regional, atau nasional. Dengan memperjuangkan kebijakan yang progresif dan inklusif, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pertumbuhan dan pengembangan seluruh komunitas. Inspirasi bagi Generasi Selanjutnya: Melalui tindakan mereka, mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi generasi selanjutnya untuk berani berbicara, bertindak, dan memperjuangkan perubahan yang mereka percayai. Dampak ini dapat berlanjut jauh ke masa depan, membentuk budaya partisipasi aktif dan kepemimpinan yang kuat di masyarakat. Dengan demikian, partisipasi dan aktivisme mahasiswa FIP UMJ memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sosial, dan budaya, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Solidaritas dan kolaborasi antara mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dengan pihak lain, termasuk organisasi mahasiswa lainnya, lembaga akademik, atau masyarakat, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan gerakan perubahan yang mereka pimpin atau dukung. Berikut adalah beberapa cara di mana solidaritas dan kolaborasi ini mempengaruhi keberhasilan gerakan perubahan: Peningkatan Dukungan dan Daya Tawar: Dengan bekerja sama dengan organisasi mahasiswa lainnya, lembaga akademik, atau masyarakat, mahasiswa FIP UMJ dapat memperluas jangkauan dan pengaruh gerakan perubahan mereka. Solidaritas ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak dukungan, sumber daya, dan daya tawar dalam memperjuangkan tujuan bersama. Diversifikasi Keterampilan dan Sumber Daya: Kolaborasi antara berbagai pihak memungkinkan pertukaran keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang beragam. Misalnya, lembaga akademik dapat menyediakan penelitian atau keahlian khusus, sementara organisasi mahasiswa atau masyarakat dapat menyediakan jaringan, dukungan logistik, atau pengalaman lapangan. Penguatan Solidaritas dan Identitas Bersama: Kolaborasi antara mahasiswa FIP UMJ dengan pihak lain juga dapat memperkuat solidaritas dan identitas bersama dalam gerakan perubahan. Mereka dapat merasa lebih termotivasi dan didukung ketika mereka menyadari bahwa mereka tidak sendiri dalam memperjuangkan tujuan-tujuan tertentu. Peningkatan Legitimitas dan Otoritas: Dengan bekerja sama dengan lembaga akademik, organisasi mahasiswa lainnya, atau kelompok masyarakat, gerakan perubahan yang dipimpin atau didukung oleh mahasiswa FIP UMJ dapat mendapatkan legitimasi dan otoritas tambahan. Ini dapat membantu mereka mendapatkan pengakuan dan dukungan lebih luas dari pihak yang berkepentingan.

Peningkatan Dampak dan Efektivitas: Melalui kolaborasi yang kokoh, gerakan perubahan dapat mencapai dampak yang lebih besar dan lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan mereka. Dengan membagi beban kerja, mengkoordinasikan tindakan, dan memanfaatkan keahlian yang berbeda, mereka dapat menciptakan strategi yang lebih terencana dan terintegrasi. Peningkatan Peluang Jangkauan dan Pengaruh: Solidaritas dan kolaborasi memungkinkan gerakan perubahan untuk memperluas jangkauan dan pengaruh mereka ke berbagai sektor dan lapisan masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai lebih banyak orang, mempengaruhi lebih banyak kebijakan, dan membawa perubahan yang lebih substansial dalam skala yang lebih besar. Dengan demikian, solidaritas dan kolaborasi antara mahasiswa FIP UMJ dengan pihak lain memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keberhasilan gerakan perubahan yang mereka pimpin atau dukung. Ini memperkuat, melengkapi, dan memperluas upaya mereka untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan di masyarakat.

Peran pendidikan tinggi, termasuk Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ), dalam membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa yang berani dan proaktif dalam menciptakan perubahan sosial di era 21 sangatlah penting. Berikut adalah beberapa cara di mana pendidikan tinggi, khususnya FIP UMJ, dapat memainkan peran penting dalam hal ini: Pendidikan Nilai: FIP UMJ dapat memberikan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti keberanian, integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan mendorong pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, mahasiswa dapat dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang efektif. Pengembangan Keterampilan: FIP UMJ dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini penting dalam memimpin gerakan perubahan dan mempengaruhi positif di masyarakat. Pemberian Pengetahuan: FIP UMJ memberikan pengetahuan yang mendalam tentang isu-isu pendidikan, sosial, dan budaya yang relevan. Dengan pemahaman yang baik tentang isu-isu ini, mahasiswa dapat menjadi advokat yang lebih efektif dalam memperjuangkan perubahan sosial. Pengalaman Praktis: FIP UMJ dapat menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis, seperti magang, proyek lapangan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Pengalaman ini dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Kolaborasi Antar-disiplin: FIP UMJ dapat mendorong kolaborasi antar-disiplin dengan fakultas lain atau lembaga di dalam dan di luar kampus. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu kompleks yang mempengaruhi masyarakat dan memperluas jaringan mereka dalam memimpin perubahan. Mendorong Inovasi dan Kreativitas: FIP UMJ dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir out-of-the-box dan mengembangkan solusi-solusi kreatif untuk masalah-masalah sosial yang kompleks. Ini dapat melibatkan penggunaan

teknologi, pengembangan program-program baru, atau pendekatan inovatif lainnya dalam menciptakan perubahan yang signifikan. Dengan memainkan peran seperti yang disebutkan di atas, pendidikan tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, dapat membantu membentuk mahasiswa menjadi pemimpin yang berani, berintegritas, dan proaktif dalam memperjuangkan perubahan sosial di era 21. Ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Pengembangan model dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memvisualisasikan dan menggambarkan elemen-elemen kunci serta hubungan antara mereka dalam menggambarkan peran mahasiswa dalam aktivisme dan perubahan sosial di era modern. Berikut adalah langkah-langkah yang mungkin dilibatkan dalam pengembangan model tersebut: Identifikasi Faktor Kunci: Langkah pertama adalah mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberanian dan partisipasi mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme dan gerakan perubahan. Ini mungkin mencakup pendidikan tinggi, nilai-nilai personal, pengalaman, solidaritas, dan kolaborasi. Rancang Kerangka Konseptual: Setelah faktor-faktor kunci diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang kerangka konseptual untuk model. Ini melibatkan penempatan faktor-faktor ini dalam konteks yang lebih luas dan mengidentifikasi hubungan antara mereka. Visualisasi Model: Selanjutnya, model dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram atau grafik. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti diagram alir, diagram Venn, atau model konseptual yang lebih kompleks, tergantung pada kompleksitas hubungan antara faktor-faktor yang terlibat. Validasi dan Koreksi: Setelah model divisualisasikan, langkah selanjutnya adalah memvalidasi dan mengevaluasi keakuratannya. Ini dapat melibatkan penggunaan data empiris, wawancara dengan mahasiswa dan stakeholder terkait, atau peninjauan oleh pakar di bidang tersebut. Refining Model: Berdasarkan hasil validasi, model dapat disempurnakan dan diperbarui sesuai dengan umpan balik yang diterima. Ini dapat melibatkan penyesuaian posisi atau bobot faktor-faktor tertentu, penambahan elemen baru, atau perubahan dalam representasi visual model. Dokumentasi dan Diseminasi: Setelah model selesai, langkah terakhir adalah mendokumentasikan proses pengembangannya dan menyebarkan informasi tentang model kepada pihak yang berkepentingan. Ini dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, presentasi konferensi, atau platform online yang relevan. Dengan mengembangkan model yang tepat, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dan dinamika dari peran mahasiswa dalam aktivisme dan perubahan sosial di era 21. Model ini juga dapat menjadi alat yang berguna bagi institusi pendidikan tinggi dan organisasi lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan inisiatif yang memperkuat peran mahasiswa dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Sintaxis adalah sebagai berikut: Judul: "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa FIP UMJ di Era 21", "Melangkah Maju": Ini adalah frasa yang menekankan gerakan progresif dan maju.

"Keberanian Mahasiswa": Ini menyoroti karakteristik utama subjek, yaitu mahasiswa, yang memiliki sifat berani. "Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ)": Merupakan identifikasi spesifik dari kelompok mahasiswa yang menjadi fokus pembahasan. "Era 21": Menunjukkan periode waktu spesifik, yaitu abad ke-21. Subjek Utama: Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ). Tema Utama: Keberanian dan proaktifitas mahasiswa dalam memimpin perubahan sosial, pendidikan, dan budaya di era 21. Dengan demikian, sintaksis tersebut merangkum judul, subjek, dan tema utama dari pembahasan, menyoroti pentingnya peran mahasiswa FIP UMJ dalam memimpin perubahan positif di era modern.

Efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejumlah faktor yang meliputi: Dampak dan Perubahan yang Diciptakan: Salah satu ukuran efektivitasnya adalah dampak nyata yang dihasilkan oleh aktivitas dan partisipasi mahasiswa FIP UMJ dalam menciptakan perubahan sosial, pendidikan, dan budaya. Jika tema ini menggambarkan perubahan positif yang signifikan, maka itu menunjukkan efektivitasnya. Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa: Efektivitas tema juga dapat dinilai dari tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme dan gerakan perubahan. Semakin banyak mahasiswa yang terlibat dan berani mengambil tindakan, semakin efektif tema tersebut. Solidaritas dan Kolaborasi: Kolaborasi dan solidaritas antara mahasiswa FIP UMJ dengan pihak lain, termasuk organisasi mahasiswa lainnya, lembaga akademik, dan masyarakat, juga merupakan indikator efektivitas. Jika tema berhasil mempromosikan kerjasama yang kuat, maka itu menunjukkan efektivitasnya dalam memobilisasi dukungan dan sumber daya. Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan: Jika tema berhasil mempengaruhi pembentukan karakter dan kepemimpinan mahasiswa yang berani dan proaktif, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang efektif, maka itu menunjukkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman: Efektivitas tema juga dapat dinilai dari kemampuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, atau keberlanjutan lingkungan. Jika tema berhasil meningkatkan pemahaman dan menginspirasi tindakan positif, maka itu dianggap efektif. Pengakuan dan Penghargaan: Jika tema berhasil mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, masyarakat, atau pemerintah, maka itu juga merupakan indikator efektivitasnya dalam mencapai dampak yang diinginkan. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, dapat dinilai apakah tema "Melangkah Maju: Keberanian Mahasiswa FIP UMJ di Era 21" efektif dalam menggerakkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivisme dan memimpin perubahan positif di masyarakat.

Kesimpulan

Mahasiswa sebagai Agen Perubahan: Mahasiswa FIP UMJ menunjukkan keberanian dan proaktifitas dalam memperjuangkan perubahan sosial, pendidikan, dan budaya di era 21. Mereka tidak

hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dan berani dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan. Kontribusi terhadap Masyarakat: Partisipasi mahasiswa FIP UMJ dalam aktivisme dan gerakan perubahan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Dengan berbagai upaya, mereka mendorong peningkatan kesadaran, pemberdayaan komunitas, dan perubahan kebijakan yang mendukung kesejahteraan dan keadilan sosial. Solidaritas dan Kolaborasi: Solidaritas dan kolaborasi antara mahasiswa FIP UMJ dengan pihak lain, termasuk organisasi mahasiswa, lembaga akademik, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam keberhasilan gerakan perubahan yang mereka pimpin atau dukung. Kolaborasi ini memperluas dampak dan menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan bersama. Pentingnya Pendidikan Tinggi dalam Membentuk Kepemimpinan Berani: Pendidikan tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa yang berani dan proaktif dalam menciptakan perubahan sosial di era 21. Melalui pendidikan nilai, pengembangan keterampilan, dan pengalaman praktis, FIP UMJ membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam memperjuangkan perubahan positif. Tantangan dan Hambatan: Meskipun demikian, mahasiswa FIP UMJ juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti ketidakamanan, kendala waktu, stigma sosial, dan ketidakpastian politik. Namun, mereka terus menunjukkan ketangguhan dan keberanian dalam menghadapi tantangan ini untuk terus bergerak maju. Dengan demikian, melalui keberanian, kegigihan, dan kolaborasi yang kuat, mahasiswa FIP UMJ terus melangkah maju sebagai agen perubahan yang memainkan peran kunci dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih adil bagi masyarakat dan dunia di era 21. Peran sebagai agen perubahan, mereka telah menginspirasi dan memimpin gerakan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus dan masyarakat luas. Partisipasi mereka dalam aktivisme dan gerakan perubahan telah menghasilkan peningkatan kesadaran, pemberdayaan komunitas, dan perubahan kebijakan yang memperbaiki kondisi sosial. Kolaborasi yang solid dengan berbagai pihak, termasuk organisasi mahasiswa lainnya, lembaga akademik, dan masyarakat, telah memperkuat upaya mereka dan menghasilkan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan tinggi, terutama Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa yang berani dan proaktif. Melalui pendidikan nilai, pengembangan keterampilan, dan pengalaman praktis, FIP UMJ telah membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam membawa perubahan positif di era yang terus berkembang. Meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, mahasiswa FIP UMJ terus menunjukkan ketangguhan dan semangat dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan terus melangkah maju, mereka telah membuktikan bahwa keberanian, kesatuan, dan kerja keras dapat membawa perubahan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan dunia di era 21. Dengan demikian, melalui keberanian dan

aksi nyata, mahasiswa FIP UMJ terus menjadi pilar penting dalam membangun masa depan yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih berkeadilan bagi semua.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and

- Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>